

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:13310) sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah menyelidik, memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research/CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau suatu masalah dan kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi. Dimana manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah yang telah dialami oleh siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK.

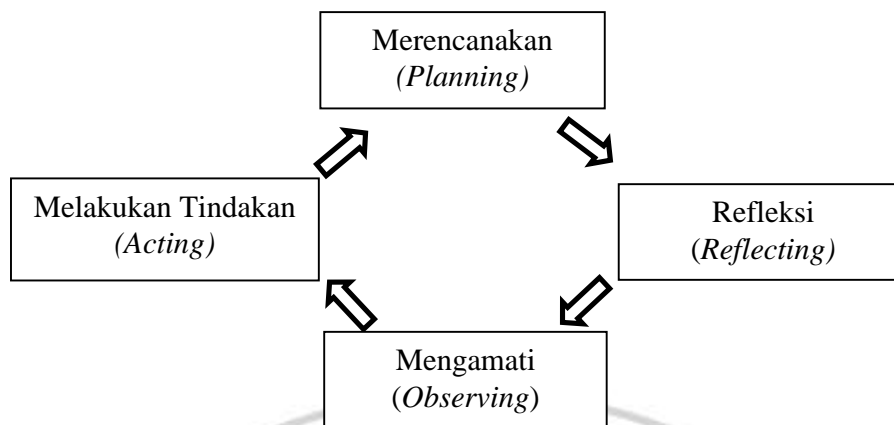
Secara lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Menurut Yusuf Hidayat, (2011:34) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian tindakan yang lain, yaitu Participatory, critical, dan Institusional action research”. PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional atau komparatif dan lain-lain. Oleh karena PTK dilaksanakan di jenjang persekolahan mulai Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*). Pada tingkatan Sekolah Dasar. PTK merupakan suatu penelitian berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari berbagai macam tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang telah dilakukannya, dan memperbaiki kondisi tindakannya itu. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada rancangan Model Lewin (Yusuf,2011). Alasannya karena Model Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Menurut Lewin (1996) dalam Susilana (2005:74-75) dalam (Hidayat, Y. 2011) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1). Perencanaan (*Planing*) (2).Aksi atau tindakan (*Action*) (3).Observasi (*Observing*) (4).Refleksi (*Reflecting*)”. Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
PTK. Model Lewin dalam Hidayat

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang dimaksud dengan Populasi Arikunto (2006:130), adalah, “keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian tersebut populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD kelas 5 di SDN 17 Sijuk yang berjumlah 26 murid, yakni 15 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Arikunto (2006:131). Berkaitan dengan pengambilan sampel penelitian Surakhman (1998:93) mengemukakan bahwa:

karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap yang diteliti, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi itu diadakan penarikan atau pengambilan sampel (yakni penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi).

Adapun sampel dalam penelitian ini yakni seluruh siswa-siswi kelas 5 SDN 17 Sijuk, Kab.Belitung, seluruh populasi dijadikan sampel yakni 26 Siswa, 15 laki-laki dan 11 perempuan.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Januari, dari tanggal 17-27 januari, hari Selasa dan Jumat jam 07.30 WIB s.d 09.15.

2. Tempat Penelitian di SDN 17 Sijuk Kab.Belitung.

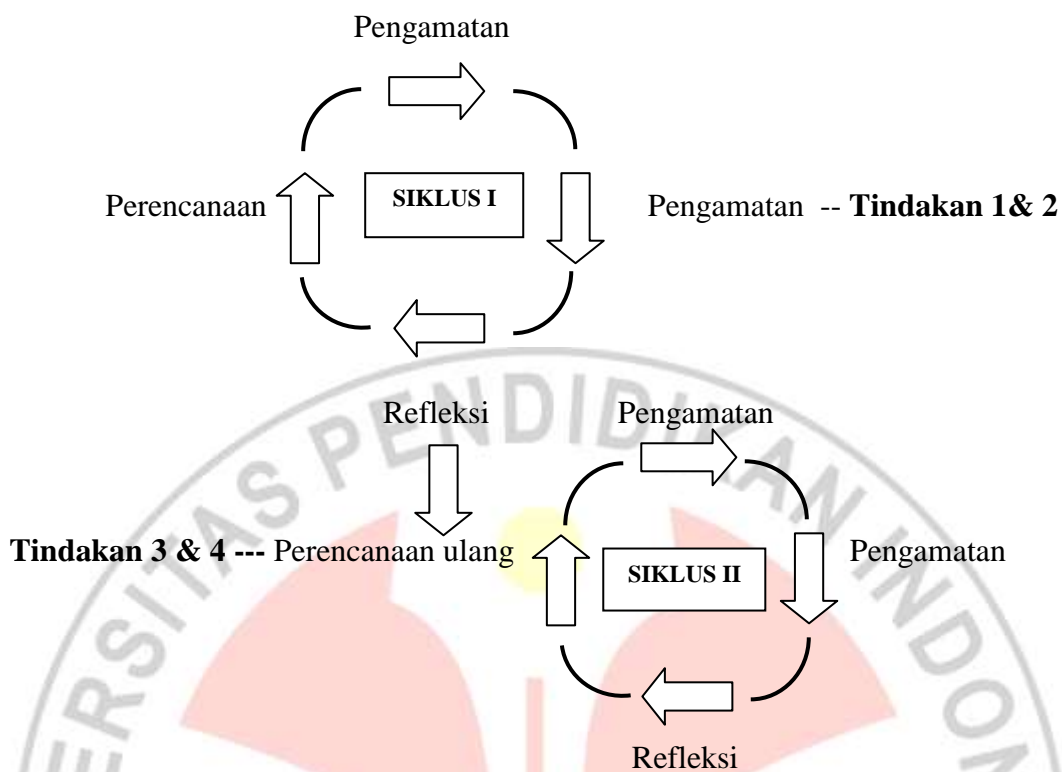
D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah:

Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Untuk memperjelas prosedur penelitian atau pelaksanaan dalam penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian. Desain penelitian adalah rencana kerja dari suatu penelitian, dengan desain penelitian ini dapat mempermudah dan memperjelas perumusan prosedur penelitian.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penulis menggambarkan pula siklus-siklus penelitian yang akan penulis lakukan, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

(Model Lewin)

E. Prosedur Penelitian

Menurut Lewin (1996) dalam Susilana (2005:74-75) dalam (Hidayat, Y. 2011) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut:

- (1). Perencanaan (*Planing*)
- (2). Aksi atau tindakan (*Action*)
- (3). Observasi (*Observing*)
- (4). Refleksi (*Reflecting*)”.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan permainan tradisional
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menggelar permainan tradisional petak benteng
- c. Mengundang teman sejawat atau guru olahraga setempat sebagai pengamat

Meika Armanda, 2014

Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Kerjasama Dan Sportivitas Siswa Melalui Permainan Tradisional Petak Benteng Pada Kelas V SDN 17 Sijuk Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Membawa peserta didik bermain petak benteng dan menjelaskan cara, peraturan, dan apa manfaatnya

Secara rinci rencana tindakan penelitian dilaksanakan dan disusun secara terperinci pada setiap siklus sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada tiap-tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut :

Siklus 1

Pada pelaksanaan setiap siklus, terdapat 2 tindakan pembelajaran/pertemuan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah :

Siklus I Tindakan I

Perencanaan

- a. Mempersiapkan Sumber belajar
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Mempersiapkan kelas dan lapangan bermain
- d. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

Pelaksanaan

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu memberikan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas dalam bermain dan belajar
- b. Kegiatan Inti yaitu menjelaskan tentang nilai-nilai kerjasama dan sportivitas pentingnya bagi siswa
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d. Siswa berdiskusi sesuai dengan arahan guru mengenai bagaimana cara bekerjasama dalam satu tim dan sportif dalam bertindak

Observasi

- a. Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa, sesuai dengan target yang harus dicapai.

Refleksi

- a. Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus 1 dan menentukan tindakan selanjutnya.

Siklus I Tindakan II

Pada tindakan dua, langkah-langkah atau cara proses pembelajaran sama seperti halnya dalam tindakan satu, yaitu tentang permainan tradisional petak banteng dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas siswa.

Siklus 2

Siklus II Tindakan III

Perencanaan

- a. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan lapangan dalam setting pembelajaran dengan bantuan permainan tradisional petak benteng
- c. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses permainan petak benteng

Pelaksanaan

- a. Kegiatan pendahuluan, motivasi belajar dan apresiasi mengenai nilai-nilai kerjasama dan sportivitas dalam petak benteng
- b. Kegiatan Inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B
- c. Guru memberikan penjelasan teknis, pelaksanaan permainan serta peraturan dan sanksi pelanggaran
- d. Siswa mendiskusikan permainan dan bermain petak benteng

Observasi

- a. Mengamati proses pembelajaran dan sekaligus mengevaluasi perilaku siswa, sesuai dengan target yang harus dicapai.

Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan
- b. Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih memahami arti pentingnya kerjasama dan sportivitas.

Siklus II Tindakan IV

Pada tindakan empat, langkah-langkah atau cara proses pembelajaran sama seperti halnya dalam tindakan tiga, yaitu tentang permainan tradisional petak banteng dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2011:39) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini penulis atau peneliti menggunakan beberapa Instrumen, yaitu:

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan dengan guru. dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Tugas penilaian hanya memberi tanda cek (√) dalam kolom rentangan nilai. Sugiyono (2010:170) bahwa “Sekala nilai di bawah menggunakan katagori baik, sedang, dan kurang atau dengan angka 5, 4, 3, 2, 1”. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

(Tabel 3.1)
Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama dan Sportivitas Siswa
 Sumber : Pedoman PPL UPI

| No | Aspek yang di Observasi | Indikator | Kriteria | | | | |
|----|-------------------------|--|----------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kerjasama | 1. Berinteraksi kepada teman 2. Menjalankan kesepakatan yang dibuat bersama 3. Tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah | | | | | |
| 2. | Kekompakan | 4. Mengerahkan kemampuan secara maksimal 5. Adanya saling pengertian dalam menyelesaikan masalah 6. Kompak dalam mengatur strategi | | | | | |
| 3 | Menghargai Lawan | 7. Tidak bermain kasar 8. Tidak memaki lawan | | | | | |
| 4 | Berjabat Tangan | 9. Berjabat tangan sebelum bermain 10. Berjabat tangan sesudah bermain | | | | | |

Keterangan :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Ket : P = Persen

\sum = jumlah

F = jumlah skor siswa yang diperoleh

N = jumlah siswa

K = jumlah butir soal dalam observasi

100% = Bilangan Tetap

Sudjana (2012 : 129)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika

Meika Armanda, 2014

Upaya Peningkatan Nilai-nilai Kerjasama Dan Sportivitas Siswa Melalui Permainan Tradisional Petak Benteng Pada Kelas V SDN 17 Sijuk Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh para observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Tabel 3.2)
CATATAN LAPANGAN

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
KOMPETENSI DASAR :
SIKLUS

| Permasalahan yang Muncul Pada Waktu Observasi Tindakan | Alternatif Pemecahan Masalah |
|--|------------------------------|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

3. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktivitas pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik. Selain itu, foto juga dapat

menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukannya penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi awal, yang mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas siswa kelas V SDN 17 Sijuk dalam mengikuti aktivitas permainan tradisional petak benteng, diharapkan adanya peningkatan hingga minimal 70%.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti: observasi, mencatat gejala-gejala yang timbul dan dokumentasi data sebagai bukti dalam pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan pra observasi. Pra observasi adalah penulis mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran petak benteng sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu proses observasi langsung yang dilakukan dimana observer berada bersama subjek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini, peneliti membuat pedoman observasi secara terstruktur untuk mengukur tingkat sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam variabel gejala partisipasi siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden siswa kelas V SDN 17 Sijuk, menyajikan tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk presentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan ke dalam kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

b. Hasil Analisis Data

Dari data hasil penelitian, penulis melakukan pencocokkan, yang kemudian didiskusikan dengan observer, serta dilakukan konfirmasi terhadap sampel. Untuk keabsahan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

Adapun data yang diperoleh pada saat kegiatan pra siklus atau observasi awal adalah sebagai berikut :

(Tabel 3.3)
Hasil Observasi Permainan Tradisional Petak Benteng
Pra – Siklus

| No | NAMA | Kerjasama | Kekompakan | Menghargai lawan | Berjabat Tangan | Jumlah |
|-----|---------------|-----------|------------|------------------|-----------------|--------|
| 1. | Agustini | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 2. | Apriangga | 6 | 6 | 4 | 3 | 19 |
| 3. | Angga | 6 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 4. | Bayu Aprianti | 7 | 5 | 3 | 4 | 19 |
| 5. | Betti Monica | 6 | 5 | 4 | 4 | 19 |
| 6. | Dandi | 5 | 6 | 4 | 3 | 18 |
| 7. | Egas Yunanda | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 |
| 8. | Eko Febrianto | 6 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 9. | Geri Akbar | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 10. | Gita Safitri | 5 | 5 | 4 | 3 | 17 |

Meika Armanda, 2014

Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Kerjasama Dan Sportivitas Siswa Melalui Permainan Tradisional Petak Benteng Pada Kelas V SDN 17 Sijuk Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|-------------------------|-----------------|-----|-----|----|----|----------|
| 11. | Lola Ifitri | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 12. | Maulana Hidayat | 6 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 13. | Marta Adila | 5 | 6 | 4 | 3 | 18 |
| 14. | Oky Pratama | 5 | 5 | 3 | 4 | 17 |
| 15. | Rafael | 5 | 6 | 4 | 4 | 19 |
| 16. | Renaldo | 7 | 6 | 4 | 4 | 21 |
| 17. | Roky Pradana | 6 | 5 | 4 | 3 | 18 |
| 18. | Sari Juniarti | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 19. | Siti Fatimah | 6 | 6 | 4 | 3 | 19 |
| 20. | Suci Indah Sari | 6 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 21. | Sisco Silvian | 5 | 6 | 5 | 5 | 21 |
| 22. | Sultan | 6 | 5 | 4 | 3 | 18 |
| 23. | Tiyani | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 |
| 24. | Viona | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 25. | Yessa | 6 | 5 | 4 | 3 | 18 |
| 26. | Suhendrawan | 7 | 6 | 3 | 4 | 20 |
| JUMLAH (Σ) | | 143 | 135 | 97 | 94 | 469 |
| Rata-rata (\bar{X}) | | | | | | 18,03846 |
| P (%) | | | | | | 36,07692 |

Σ = Jumlah

P = Nilai Peresentase

f = Jumlah Skor Siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{\Sigma f}{N.K} \times 100\%$$

$$P = \frac{469}{26 \times 50} \times 100\%$$

$$P = \frac{469}{1300} \times 100\%$$

$$P = \underline{36,07692\%}$$

Sudjana (2012:129)

c. Rekomendasi Selama Proses penelitian

Dalam rekomendasi data, penulis mengacu pada hasil analisis data yang ada, yang selanjutnya dicocokkan dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil interpretasi digunakan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan siswa, sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan sportivitas siswa.

Meika Armanda, 2014

Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Kerjasama Dan Sportivitas Siswa Melalui Permainan Tradisional Petak Benteng Pada Kelas V SDN 17 Sijuk Kabupaten Belitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian, peneliti dan observer mengemukakan persoalan-persoalan atau masalah yang telah ditemukan pada saat proses observasi lapangan dilakukan. Yang kemudian dicari titik penyelesaiannya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.

